

**PROBLEMATIKA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI ANAK BALITA DI RUTABA HIJRAH SULINGAN**

**Hasan<sup>1</sup>, Dwi Budiarti<sup>2</sup>, Khadijah<sup>3</sup>, Nor Izatil Hasanah<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>[hasan@stiq-amuntai.ac.id](mailto:hasan@stiq-amuntai.ac.id), <sup>2</sup>[budiartidwi886@gmail.com](mailto:budiartidwi886@gmail.com),

<sup>3</sup>[khadijah892000@gmail.com](mailto:khadijah892000@gmail.com), <sup>4</sup>[izatilhasanah5@gmail.com](mailto:izatilhasanah5@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak balita di Rutaba Hijrah Sulingan serta bagaimana solusi terhadap masalah tersebut. Rumusan masalah Apakah masalah yang dihadapi anak-anak balita dalam menghafal Al-Qur'an di Rutaba Hijrah Sulingan dan bagaimana solusi terhadap masalah dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak balita di Rutaba Hijrah Sulingan. Penelitian ini dilaksanakan di Rutaba Hijrah Sulingan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa ustadzah di Rutaba Hijrah Sulingan. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Ini terlihat dari hasil penelitian bahwa dalam penelitian ini merasa malas untuk menghafal, menghafal bukan dari hati melainkan paksaan dari orang tua, anak-anak sering tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga tertinggal akan hafalan, tidak melakukan murajaah sehingga hafalan banyak yang lupa, dan bacaan belum lancar, anak-anak masih belum dapat membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Solusi akan masalah yang ada maka menjalin komunikasi yang baik antar orang tua anak didik dengan ustadz dan ustadzah agar dapat mengontrol anak dengan baik, dalam menghafal anak-anak tidak mendapat paksaan dari pihak manapun, dan memberikan motivasi serta reward agar menumbuhkan semangat menghafal Al Qur'an bagi anak-anak.*

*Kata Kunci: Problematika, Menghafal Al-Qur'an, Rutaba Hijrah Sulingan*

**Abstract**

*This research aims to determine the problems in memorizing the Al-Qur'an for children under five in Rutaba Hijrah Sulingan and how to solve these problems. Problem formulation What are the problems faced by children under five in memorizing the Al-Qur'an in Rutaba Hijrah Sulingan and what is the solution to the problem in the ability to memorize the Al-Qur'an for children under five in Rutaba Hijrah Sulingan. This research was carried out at Rutaba Hijrah Sulingan using a qualitative approach and descriptive methods. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with several ustadzah in Rutaba Hijrah Sulingan. The results of the discussion show that children face problems in memorizing the Al-Qur'an. This can be seen from the results of the research that in this study they felt lazy about memorizing, memorizing was not from the heart but was forced by parents, children were often not present in learning activities so they were left behind in memorizing, they did not do murajaah so many people forgot to memorize, and reading was not yet smoothly, children are still unable to divide their time in memorizing the Koran. The solution to the existing problems is to establish good communication between parents of students and ustadz and ustadzah so that they can control children well, in memorizing children there is no coercion from any party, and provide motivation and rewards to foster enthusiasm for memorizing the Qur'an. and for children.*

*Keywords: Problems, Memorizing the Al-Qur'an, Rutaba Hijrah Distilled*

## PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah salah satu pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam selain Hadits Nabi Muhammad Saw, yang di dalamnya sudah tidak ada suatu keraguan lagi. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Qur'an Surah Al Baqarah ayat 2, yang artinya "*Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*" dari arti tersebut dapat terlihat jelas bahwa betapa pentingnya Al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka dari itu masyarakat yang beragama Islam tentunya harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya.

Al-Quran adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Quran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw bangsa Arab sebagian besar buta huruf atau yang dikenal dengan istilah *ummi*. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan para sahabat diperintahkan untuk menghafalkan Al-Quran dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya walaupun sebelumnya ada sempat dilarang Nabi menuliskannya khawatir akan tercampur dengan hadits Nabi.<sup>1,2</sup>

Dr. Subhi as-Salih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yakni nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir.<sup>3</sup> Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan karena semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya memahami agama ini, maka di sinilah para ulama saling melakukan tahfidzul Qur'an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain. Al-qur'an merupakan sekumpulan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Di dalam memotret perjalanan umat Islam sejak pada masa sebelum nabi Muhammad Saw. sehingga berkembangnya Islam di berbagai wilayah. Al-Qur'an menjadi sumber utama rujukan pedoman bagi kehidupan manusia, khususnya umat Islam.<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak zaman sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Geliat dan motivasi sahabat nabi untuk menghafal Al-Qur'an adalah

---

<sup>1</sup> Iwan Agus Supriono & Atik Rusdiani, Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di Lptq Kabupaten Siak, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 No.1 (2019), h.59, DOI:10.15575/isema.v3i2.5281.

<sup>2</sup> Agus Solahudin dan Agus Suryadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 59.

<sup>3</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 7.

<sup>4</sup> Mukhtar Yunus, *Solusi Al-qur'an mengatasi problematika keluarga Islam* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 2.

untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Al-Qur'an serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>5</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi orang untuk menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu, metode menghafalnya dan lain-lain. Penghafal al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena seringnya membaca dan mengkaji al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat, penghafal al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah, hal ini menjadikan hidupnya penuh barokah dan memosisikannya sebagai insan kamil.

Orang yang menghafal al-Qur'an tidak terbatas pada orang yang mampu berbahasa Arab, tidak terbatas pada orang dewasa. Penghafal al-Qur'an tidak terbatas pada bangsa tertentu atau kelompok tertentu. al-Qur'an mampu dihafal oleh orang yang tidak memahami bahasa Arab, bahkan banyak anak-anak maupun balita yang sudah mampu menghafal al Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi Saptadi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kondisi emosi, keyakinan/*belief*, kebiasaan/*habit*, dan cara memproses stimulus. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan belajar dan nutrisi tubuh.<sup>6</sup>

Oleh karena itu saat ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga tahfidz. Ada yang berbentuk pondok pesantren tahfidz, ada juga yang mendirikan rumah tahfidz. Lembaga-lembaga tahfidz berdiri dengan tujuan menampung keinginan sebagian orang tua yang ingin mencetak anaknya menjadi seorang penghafal al-Qur'an yang memiliki kualitas hafalan dan bacaan Alqur'an yang bagus dan benar. Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Hijrah Sulingan berada di bawah naungan Yayasan Qobla Yaumul Masa. Rutaba Hijrah Sulingan merupakan salah satu rumah tahfidz yang menampung anak balita yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz ini beralamat di Jl. Ir. PM Noor Sulingan, no. 03, RT. 09, Kec. Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

---

<sup>5</sup> Mierani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, *Jurnal Kependidikan* Vol. 14 No. 1, (2020), h. 2.

<sup>6</sup> Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di Lptq Kabupaten Siak" *Jurnal ISEMA* Vol. 4, No. 1, (2019): h. 59.

## KAJIAN TEORI

### Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

#### a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan (*ability*) kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. kemampuan adalah suatu potensi, kekuatan, kesanggupan yang ada di dalam diri individu dan dapat berkembang jauh lebih baik dengan cara dilatih kemampuan dasar yang telah dimiliki.

#### b. Pengertian Menghafal

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berarti telah masuk diingatan. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.<sup>7</sup> Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

#### c. Pengertian Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia. Problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.

Problematika adalah suatu permasalahan bersumber atau berasal dari suatu proses yang terjadi, sehingga menimbulkan situasi yang sulit dan perlu adanya penyelesaian terhadap masalah tersebut. Jadi problematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masalah atau kendala yang dihadapi anak-anak balita dalam kemampuan menghafal Al Qur'an.

Menghafal bukan perkara yang mudah, apalagi bagi anak balita yang di umur saat itu mereka lebih suka bermain. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi dengan para ustadzah yang mengajar di Rutaba Hijrah Sulingan. Info yang didapat dari narasumber yakni ada beberapa kesulitan yang dihadapi, Dengan melihat kenyataan di atas, penulis semakin tertarik untuk mendalami, mengangkat dan mengadakan penelitian dalam bidang tahfidz al-Qur'an. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada program tahfidz di Rutaba Hijrah Sulingan, dengan judul "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Balita di Rutaba Hijrah Sulingan."

---

<sup>7</sup> Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), h. 75.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan *kualitatif* yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Sumber data ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara kepada para ustadzah di Rutaba Hijrah Sulingan. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah dokumen, foto dan semua yang dapat mendukung sumber data primer. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Bentuk Pembelajaran Di Rutaba Hijrah

#### a. Pembelajaran Tahfidz di Rutaba Hijrah Sulingan

Kegiatan belajar di Rutaba Hijrah dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jumat dengan pembagian waktu dimulai dari jam 08.00 wita sd 11.00 wita. Setiap harinya peserta didik disela kegiatan kelas ada jam istirahat dengan hidangan kurma/*snack* dan susu kambing kemudian dilanjutkan dengan sholat Dhuha. Kegiatan peserta didik divariasikan dengan kegiatan ke luar kelas seperti mengunjungi *expo center*, bermain di hutan kota, bercocok tanam di sawah dan lain-lain. Untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Al-qur'an peserta didik diikutkan dalam lomba-lomba tahfidz quran secara *online* maupun *offline*.

Hal inilah (makan kurma dan minum susu kambing serta menghafal di luar kelas) yang membedakan Rutaba Hijrah sulingan dengan rumah tahfidz yang lainnya yang ada di Kabupaten Tabalong.



**Gambar 1.** Peserta didik sedang minum susu kambing sebelum belajar

#### b. Metode Menghafal yang Diterapkan

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode yang digunakan

dalam kegiatan menghafal al quran di Rutaba Hijrah Sulingan menggunakan metode *tahfidz* Tabarak yang didirikan oleh syeikh Dr. Kamil el-Laboody (Mesir) dan metode ummi (Ummi Foundation Surabaya) untuk *tahsin* qurannya. Metode Tabarak merupakan metode yang menggunakan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran.

Metode ini juga membantu para anak usia dini dan remaja untuk mengingat hafalannya yang bersifat lama. Karena selain mentalqin dana memperlihatkan video metode ini juga dibekali dengan membaca ayat sebelum dihafal.<sup>8</sup> Metode ummi merupakan metode membaca Al-qur'an dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu caranya langsung dibaca tanpa dieja, mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

c. Pencapaian Pembelajaran Tahfidz

Hafalan yang didapatkan setiap santri tidak sama, walaupun samasama sudah menjalani selama sekian tahun. Hafalan yang didapatkan santri sesuai dengan kemampuan menghafal yang dimiliki santri. Adapun hasil pencapaian jumlah hafalan santri di Rutaba Hijrah Sulingan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Pencapaian Hafalan Juz 30 Santri Putra

| No | Nama | Umur    | Jumlah Hafalan |
|----|------|---------|----------------|
| 1  | Ab   | 6 Tahun | 1 surah        |
| 2  | Ar   | 5 Tahun | 7 surah        |
| 3  | Ha   | 4 Tahun | 2 surah        |
| 4  | Kh   | 4 Tahun | 5 surah        |
| 5  | Ra   | 4 Tahun | 2 surah        |

**Tabel 2.** Pencapaian Hafalan Juz 30 Santri Putri

| No | Nama | Umur    | Jumlah Hafalan |
|----|------|---------|----------------|
| 1  | Ab   | 5 Tahun | 6 surah        |
| 2  | Eu   | 4 Tahun | 2 surah        |
| 3  | Kh   | 4 Tahun | 2 surah        |
| 4  | Ri   | 5 Tahun | 5 surah        |
| 5  | Ru   | 4 Tahun | 2 surah        |

<sup>8</sup> Raudatul Jannah, "Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Ditinjau Dari Gaya Belajar di SDIT Yayasan Huda Wan Nur" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 2 (2017): h. 2.

<sup>9</sup> Annisa Fadhilah Liansyah dan N. Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga" *Jurnal COMM-EDU* Vol. 3, No. 3, (2020): h. 3.

## B. Problematika Pembelajaran di Rutaba Hijrah Sulingan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap para ustadzah di Rutaba Hijrah Sulingan, penulis mengetahui problematika santri diantaranya:

### a. Kurang fokus

Kurang fokus dan susah berkonsentrasi merupakan kondisi yang sangat wajar terjadi terhadap anak-anak alami. Apalagi di saat mereka sedang belajar di sekolah. Terutama untuk di Rutaba Hijrah Sulingan, para santri balita sering kurang fokus dikarenakan umur mereka yang masih anak-anak, mereka tidak bisa dipaksakan untuk selalu fokus apalagi untuk mereka yang menghafal Al-Qur'an, di Rutaba Hijrah sulingan anak-anak menghafal hanya sesuai dengan kemampuan mereka.

### b. Sering bermain

Seperti yang kita ketahui bersama, bermain merupakan sifat naluriah seorang anak. Ketika anak telah memasuki usia yang aktif, aktivitas yang paling mengasikkan untuk mereka adalah bermain. Bermain adalah kebahagiaan bagi anak-anak karena mereka dapat mengekspresikan berbagai perasaannya. Di Rutaba Hijrah Sulingan anak-anak cenderung suka bermain, dikarenakan di usia mereka sekarang memang aktif dan suka-sukanya bermain. Hal ini merupakan suatu yang biasa bagi anak-anak lebih lagi bagi yang masih tergolong balita. Karena sering bermain itulah mereka berkurang waktu untuk menghafal Al Quran. Namun hal ini jangan dijadikan sebagai masalah yang serius namun jika hal ini dapat dijadikan sebagai media dalam menghafal al Quran.



**Gambar 2.** Belajar al Qur'an melalui permainan

### c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas hafalan santri. Santri tahfidz harus berada pada lingkungan yang sangat mendukung. Teman juga termasuk faktor lingkungan. Lingkungan yang ramai, atau teman yang sering ngajak bermain dan mengobrol, akan menghilangkan konsentrasi sehingga hilang fokus dan tidak semangat. Selain

itu faktor lingkungan keluarga juga berperan sangat penting dalam penunjang kualitas hafalan santri karena waktu yang dihabiskan santri lebih banyak di rumah. Di Rutaba Hijrah Sulingan, anak-anak terkadang ingin menghafal kalau temannya juga menghafal. Sebaliknya jika temannya tidak menghafal maka anak tersebut pun tidak mau menghafal juga.

### C. Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran di Rutaba Hijrah Sulingan

Dalam segala hal, pasti memiliki problematika dan tantangan tersendiri. Begitu pula ketika seseorang ingin menjadi seorang hafidz, pasti memiliki problematika yang dihadapi. Dan setiap permasalahan pasti ada solusi tersendiri untuk mengatasinya. Sedangkan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran di Rutaba Hijrah Sulingan ialah dimana para ustadzah yang secara lebih aktif serta berkeaktivitas dalam mengajak anak-anak supaya ingin mengaji dan menghafal. Para ustadzah juga bisa ikut bermain bersama-sama anak-anak tetapi dengan mengajak mereka mengaji sambil bermain agar mereka tidak merasa bosan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa di Rutaba Hijrah Sulingan menghadapi beberapa problematika dalam pembelajaran tahfidz di antaranya yaitu kurang fokus, sering bermain, dan faktor lingkungan. Solusi untuk mengatasi problematika tersebut yaitu dengan pendidik lebih aktif serta berkeaktivitas dalam mengajak anak-anak agar mereka berminat dan semangat dalam mengaji dan menghafalnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mierani Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri. Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan* Vol. 14 No. 1, 2020.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Jannah, Raudatul, "Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Ditinjau Dari Gaya Belajar di SDIT Yayasan Huda Wan Nur" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2. 2017.
- Liansyah, Annisa Fadhilah dan N. Achadianingsih. Penggunaan Metode Umami dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal COMM-EDU* Vol. 3, No. 3, 2020.
- Ni'mah, Azimatun, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Solahudin, Agus dan Agus Suryadi, *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Supriono, Iwan Agus & Atik Rusdiani, Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di Lptq Kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 no.1. 2019. DOI:10.15575/isema.v3i2.5281
- Yunus, Mukhtar, *Solusi Al-qur'an mengatasi problematika keluarga Islam*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.